

**EFEKTIFITAS MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI SD TERPENCIL DESA PELANGAN
KABUPATEN LOMBOK BARAT
PROVINSI NTB**

Oleh

I Nyoman Sueca

Dosen pada STAH Gede Puja Mataram

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kepala sekolah yang efektif di SD terpencil, dapat dilaksanakan dimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah agar dapat menggerakkan atau mempengaruhi orang lain, agar orang yang dipengaruhi dapat bekerja sama dengan baik seperti yang diharapkan oleh yang memimpin. Salah satu posisi kepala sekolah adalah memimpin para guru-guru agar mereka antusias bekerja serta membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan. Manajemen kepala yang efektif dimana kepala sekolah dapat menyesuaikan situasi dan kondisi daerah dengan organisasinya atau lembaga yang dipimpinnya. Setelah melihat hasil penelitian, dapat melihat kekurangan dan kelemahan yang ada, dan kemudian persiapan yang lebih matang, maka hasilnya menunjukkan adanya kemajuan. Sebagai hasil penelitian adanya hubungan yang positif antar warga sekolah, dan semua sistem manajemen sekolah yang efektif dapat berjalan, dan ada peningkatan yang signifikan. Semua warga sekolah, baik kepala sekolah, komite sekolah, dan guru-guru dapat melaksanakan tugasnya secara jelas dan nyata. Sehingga membawa hasil yang optimal dibandingkan dengan sebelumnya. Hubungan antar warga sekolah menunjukkan secara keseluruhan sangat menonjol. Gaji yang diterima oleh guru-guru, tidak terhambat dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Walaupun dalam temuan di simpulkan bahwa, semua sistem dan manajemen berjalan dengan baik, namun temuan berikutnya masih menginginkan hasil yang lebih baik dan sempurna, dengan melakukan penelitian yang berulang-ulang, sehingga hasilnya dapat bermanfaat dan dirasakan bagi semua penggerak dan pengelola dalam bidang pendidikan.

Kata Kunci: Efektifitas Manajemen Kepala Sekolah di SD terpencil

PENDAHULUAN

Desa Pelangan yang terletak di Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah terpencil dan tertinggal, dimana Desa Pelangan yang terletak dibagian selatan pulau Lombok yang jaraknya hampir 75 Km. dari kota Mataram. Kehidupan penduduknya sebagian besar bertani lahan kering, karena daerahnya pegunungan. Sekolah Dasar (SD) NO 4 Sekotong yang berlokasi di dusun Pengendan adalah merupakan sekolah yang ada di daerah terpencil, dimana daerah tersebut dikelilingi oleh gunung dan sungai, kemudian jalannya pun belum disentuh dengan aspal. Guru-guru yang melaksanakan tugas di Sekolah Dasar

tersebut, harus melewati sebuah sungai yang luas tanpa ada jembatan sebagai penghubung antara dusun Rambut Petung ke Dusun Pengendan untuk menuju Sekolah Dasar NO 4 Sekotong. Bagi guru yang memakai kendaraan sepeda motor, dimana kendaraannya harus melewati sungai yang kedalaman airnya kira-kira dua puluh (20) cm pada keadaan yang normal. Belum di musim penghujan sangat sulit untuk melewati pada sungai tersebut, guru-guru yang akan bertugas, harus lewat melalui jalan alternative dengan berjalan kaki melalui talang air yang bergantung.

Masalah pendidikannya di daerah Sekotong desa Pelangan, Lombok Barat, sangat memprihatinkan, banyak penduduk usia sekolah di daerah tersebut tidak bisa

melanjutkan kejenjannng pendidikan yang lebih tinggi terbentur perekonomian keluarga. Dengan perkembangan baru di daerah sekitong yaitu terbukanya lahan tambang emas, sehingga masyarakat di sekitong mengalihkan perhatian kerjanya dari petani lahan kering menuju ke tambang emas. Perubahan dari penghasilan masyarakat sudah mulai mengalami peningkatan, namun dibidang pendidikan masih tetap terbelakang, oleh karena animo masyarakat untuk mengalihkan perhatinya kependidikan masih sangat rendah, biaya pendidikan cukup mahal, jarak tempuh untuk masuk ke sekolah yang lebih tinggi cukup jauh, apalagi satu-satunya jalan harus melewati sebuah sungai yang luwas.

Pendidikan di era globalisasi dan merupakan era otonomi daerah menghadapi tantangan besar dan kompleks yang harus direspons secara positif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan produktivitas nasional. Tantangan-tantangan tersebut yang dimaksud adalah peningkatan nilai tambah (*added value*), yaitu bagaimana meningkatkan nilai tambah melalui manajemen kepala sekolah yang efektif, yang ada di lembaga pendidkan sebagai konsekuensi yang harus dikembangkan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan produktivitas nasional untuk merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu sasaran pokok dalam pembangunan pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia, baik aspek kemampuan, kepribadian, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas kemampuan profesional yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam menggerakkan manajemen yang efektif.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer juga sebagai pemikir dan pengembang mutu pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai

secara baik pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komonitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efesien. Untuk memperbaiki kemampuan kepala sekolah dalam mengelola manajemen yang efektif diperlukan adanya pengalaman yang profesional dan peningkatan pengetahuan. Dengan pengalaman pengelolaan manajemen yang efektif, akan memberikan arahan yang baik sehingga hasil untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dicapai sesuai dengan harapan.

Kenyataan dilapangan menunjukkan masih banyak sekolah yang prestasi belajar siswanya rendah, guru dan siswanya kurang disiplin, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran rendah, demikian juga pengelolaan manajemen kepala sekolah kurang efektif. Masalah-masalah ini merupakan cerminan kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan manajemen yang efektif, disamping rendahnya etoskerja komonitas sekolah secara keseluruhan. Manajemen kepala sekolah yang efektif adalah dimana kepala sekolah mampu menyesuaikan kondisi dan situasi sesuai dengan lembaga atau organisasinya. Dari permasalahan umum tersebut dapat dirinci: (1) Bagaimana rencana manajemen kepala sekolah yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar terpencil. (2) Bagaimana implementasi manajemen kepala sekolah yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar terpencil. (3) Bagaimana hasil manajemen kepala sekolah yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar terpencil.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah: (1) Untuk mengetahui rencana manajemen kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar terpencil. (2) Untuk mengetahui implementasi manajemen kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar terpencil. (3) Untuk mengetahui hasil manajemen kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar terpencil.

Kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah dapat dicapai dengan mendiskrefisikan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah dimana pimpinan atau kepala sekolah dapat menyesuaikan kondisi atau situasi daerah dengan organisasi atau lembaga pendidikan yang ada di desa sekotong, Kecamatan Pelangan, Kabupaten Lombok Barat. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa, dengan mendiskrefisikan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif guru-guru yang mengajar di SD NO 4 Sekotong yang termasuk sekolah terpencil telah mendapatkan perhatian penuh dari Pemerintah Daerah, terbukti guru-guru yang mengajar di daerah terpencil telah diberikan gaji tambahan, diluar gaji yang telah ditetapkan secara standar nasional.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu rancangan penelitian untuk mengimplementasikan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Jenis penelitian ini adalah diskrefitif dalam mengimplementasikan manajemen kepala sekolah yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah, guru-guru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan yang ada di daerah terpencil.

Dilihat dari kriteria yang ditentukan kiranya, pemilihan subjek penelitian ini sudah memadai, baik dari segi waktu, tempat, peristiwa dan objek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara untuk guru-guru, dan kepala sekolah. Analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya menata secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diskusi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti.

Selanjutnya adalah penyajian data sebagai temuan bagi peneliti, dan mengupayakan mencari makna dan hasil yang dicapai, sesuai dengan manajemen kepala sekolah yang efektif di SD terpencil. Jadi

analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu; analisis selama ada disekolah, dan analisis sesudah meninggalkan sekolah atau lokasi. Analisis sesudah meninggalkan sekolah atau lokasi dimulai dengan membuat katagorisasi masalah atau temuan dan menyusun kodenya, kemudian menata dengan mengurutkan penelaahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa temuan hasil penelitian pada perencanaan pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, belum semua warga sekolah mampu menciptakan hubungan yang positif atau bergeraknya semua sistem manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, baik secara orisontal maupun vertikal belum optimal. Secara vertikal hubungan guru dengan kepala sekolah, hubungan kepala sekolah dengan Diknas. Sedangkan secara orisontal hubungan guru dengan guru, hubungan murid dengan murid.

Penerapan peraturan-peraturan dari pemerintah belum berjalan secara maksimal. Namun setelah pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dilaksanakan, mulai nampak ada perubahan walaupun belum sempurna. Beberapa kendala yang mempengaruhi ada pada karakteristik guru masing-masing, misalkan pada jam masuk kelas untuk mengajar hampir rata-rata guru terlambat barangkali lima belas menit bahkan sampai tiga puluh menit mengingot dengan keadaan daerah yang terpencil.

Setelah melihat hasil penelitian, maka terdapat beberapa kelemahan, dan kemudian melakukan persiapan yang lebih matang, sehingga hasil penelitian menunjukkan ada kemajuan dibandingkan sebelumnya, yaitu adanya hubungan yang positif antar warga sekolah, dan samua system manajemen sekolah yang efektif dapat berjalan. Hasil yang nyata adalah dimana kepala sekolah mulai mengevaluasi kegiatan jam mengajar bagi guru-guru yang melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dimana guru masuk kelas untuk mengajar dengan segala persiapan mengajar cukup lengkap, serta waktu untuk

mengajar tepat waktu sesuai dengan jam mengajarnya, pemberian tugas mengajar pada guru sesuai dengan kualifikasi pendidikannya.

Dengan pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat berjalan secara optimal terhadap warga sekolah yang berada di daerah terpencil. Hasil menunjukkan dimana kepala sekolah dapat menggerakkan bawahannya sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Hubungan antar warga sekolah menunjukkan secara kekeluargaan sangat menonjol. Gaji yang diterima oleh guru, tidak terhambat dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Perhatian kepala sekolah terhadap bawahannya dalam menjalankan tugas-tugas terus dimenorekan.

Faktor-faktor keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dengan mengembangkan manajemen yang efektif adalah sebagai berikut; (1) rencana pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk lima tahun kedepan sudah terlaksana, awal tahun pertama sudah berjalan, kemudian awal tahun kedua sampai kelima sudah menunjukkan hasil yang signifikan. (2) relevansi penerapan pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif membutuhkan orang yang betul-betul pengalaman di bidang administrasi untuk menggerakkan bawahannya, dan bawahannya siap menjalankan perintah atasan, dimana hubungan antar warga sekolahnya sangat bagus, tidak ada unsur-unsur diskriminasi diantara guru-guru dengan kepala sekolah. (3) perlu mendapatkan pengawasan yang rutin dari Dikpora dan Diknas terkait untuk monitoring kinerja kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, sebagai evaluator pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan di SD terpencil tidak kalah saing dengan SD yang ada dipertanian, sehingga mencapai standar kelulusan yang bermutu, sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional. Jika keseluruhan faktor, komponen hasil temuan di atas dapat dioptimalkan dalam menunjang pelaksanaan pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, maka hasilnya akan lebih baik dan maksimal dalam meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif di SD yang ada di daerah

terpencil, sehingga warga sekolah menjalankan kewajibannya dalam proses pembelajaran berlangsung, dapat berkerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, dimana kepala sekolah dalam mengemban tugasnya baik sebagai manajer, administrator, sebagai pemimpin, dan sebagai supervisor dapat menyesuaikan kondisi dan situasi dengan lembaga sekolah.

Pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kerja warga sekolah, kepala sekolah dapat memberikan pengaruh kepada bawahan ketika kepala sekolah berperan sebagai pemimpin. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah harus tampil paling depan dalam memajukan kerja sama antar sekolah dengan masyarakat. Segala peraturan dari pemerintah yang menyangkut pendidikan dapat diterapkan oleh kepala sekolah, ketika kepala sekolah berperan sebagai administrator. Pengembangan manajemen yang efektif kepala sekolah mampu menciptakan tiga ketrampilan pemimpin yaitu; (1) ketrampilan konsep, yaitu menciptakan konsep-konsep baru dalam mengatasi masalah, ketrampilan ini sebagaimana ada dalam perencanaan. (2) ketrampilan hubungan antar manusia, yaitu mampu melakukan komunikasi dengan baik, bergaul akrab, bisa bekerja sama, dan mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif. (3) ketrampilan teknik, yaitu ketrampilan dalam melaksanakan tugas-tugas langsung di lapangan dalam memecahkan masalah.

Sebagai rekomendasi dalam penelitian ini adalah penerapan pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif di SD daerah terpencil cocok dan sesuai dengan sekolah-sekolah yang dikelola oleh pemerintah Kota Mataram, dengan kondisi dan situasi yang sama atau sedikit tidaknya mendekati kesamaan dengan sekolah-sekolah yang ada di Kota Mataram dalam pengelolaan manajemennya. Dalam pelaksanaan pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif

perlu adanya koordinasi antar pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan pendidikan yang ada di Kota Mataram, terutama orang tua murid, guru, kepala sekolah, dan Diknas, agar hasil pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dicapai maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N.A. 1987. *Manajemen kelas, Penuntun Bagi Para Guru dan Calon Guru*. Bandung: FIP IKIP.
- Beeby, C.E, 1987. *Pendidikan di Indonesia*. Terjemahan BP3K dan YIIS, Jakarta.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Maman Ukas. 2004. *Manajemen*. Bandung: Agini.
- Miftah Toha, 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Pidarta Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman (at all).2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Sadili Samsudin.2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soekarto Indarafachrudi. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soetopo, Hidayat dan Soemanto. 1982. *Pengantar Oprasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, 1986.*Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Syaiful Sagala. 2002. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta CV